

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman perkebunan yang pada umumnya tumbuh di daerah tropis dan tumbuh luas di wilayah Indonesia. Kakao juga merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri, sehingga perlu adanya pengembangan tanaman kakao seperti ekstensifikasi atau perluasan areal pertanian ke wilayah yang sebelumnya belum dimanfaatkan manusia.

Indonesia sendiri merupakan negara produsen utama kakao dunia. Luas areal tanaman kakao Indonesia pada tahun 2012 tercatat 1,7 juta ha dengan produksi kurang lebih 740 ribu ton per tahun, menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar ketiga dunia setelah Ivory Coast (Pantai Gading) dan Ghana, prestasi ini tidak lepas dari perkebunan kakao yang mulai berkembang dan menyebar hampir ke semua pulau besar di Indonesia, diantaranya Sulawesi 62,3%, Sumatera 17,3%, Jawa 5,6%, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Bali 4,1%, di Kalimantan 3,7%, sedangkan di Maluku dan Papua sebesar 7,0% (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2013).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan produktivitas tanaman kakao yaitu dengan cara pengkajian perbanyakan tanaman secara vegetatif, adapun kegunaan perbanyakan tanaman secara vegetatif akan menghasilkan populasi tanaman yang homogen dari sifat-sifat genetiknya, dalam metode perbanyakan tanaman kakao terdapat beberapa macam cara perbanyakan vegetatif yaitu stek dan okulasi.

Perbanyakan vegetatif dalam tanaman kakao yang sering dilakukan adalah metode perbanyakan tanaman teknik okulasi, dikarenakan Okulasi disebut juga sebagai salah satu teknik perbaikan kualitas tanaman secara vegetatif buatan.

Sama seperti jenis perbanyakan vegetatif buatan lainnya, okulasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bibit tanaman yang berkualitas baik. Jika dibandingkan dengan hasil tanaman melalui dari teknik perbanyakan cangkok dan stek, tanaman okulasi memiliki kualitas yang lebih baik dikarenakan okulasi dapat menggabungkan 2 sifat unggul dari masing-masing bagian tanaman asalnya yang berupa sifat unggul dari batang bawah seperti sistem perakaran yang kuat dan sifat unggul dari tanaman entres yang dapat berupa hasil buah yang lebat.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan sistem pendidikan vokasi, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian, dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia, dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat. Sehingga lulusannya profesional dalam dunia kerja, berkompetensi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang adalah kegiatan menyelaraskan teori yang didapatkan dibangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya disuatu perusahaan yang ditempati. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi metode untuk menumbuhkan keterampilan dan keahlian mahasiswa, serta merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman yang didapat diluar atau di dalam dunia kerja, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. (PKL) merupakan progam yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan diakhir semester VIII (delapan) dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan teori yang diperoleh pada saat di bangku kuliah.
2. Menambah wawasan dan pengalaman tentang dunia kerja yang sesungguhnya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui kegiatan apa saja yang penting dilakukan atau point-point pokok dalam budidaya tanaman kakao.
2. Melatih mahasiswa untuk terbiasa hidup dilingkungan kebun yang sesungguhnya dengan keadaan kultur sosial dan budaya yang ada pada tempat PKL.

1.3. Manfaat

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dengan baik, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian.
2. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
3. Menumbuhkan jiwa mahasiswa yang berkarakter disiplin dan bertanggung jawab dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kendenglembu Glenmore-Banyuwangi, dimulai tanggal 07 Februari sampai 07 Mei 2020 dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan PKL.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Januari 2020. Persiapan disini meliputi pembekalan yang disampaikan oleh dosen dan persiapan mahasiswa yang bersangkutan.

2. Pelaksanaan dilokasi PKL

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dilakukan mulai tanggal 07 Februari sampai dengan 07 Mei 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktek kerja lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Praktikum.

Mahasiswa terjun langsung melaksanakan pekerjaan bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan astan dan mandor.

2. Demonstrasi.

Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktek tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun.

3. Wawancara.

Melakukan diskusi dan wawancara dengan Asisten Tanaman, mandor besar maupun mandor mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data dilapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.